

## ANALISIS GERAK Kesenian *INDANG* PINANG GADANG DI NAGARI PAUAH KAMBA, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oktaviani Sabilla<sup>1</sup>, Nerosti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail oktavianisabilla01@gmail.com

### Abstract (English)

This study aims to know, describe and analyze the movement of the Indang Pinang Gadang Art in Nagari Pauah Kamba, Padang Pariaman Regency from the aspects of space, time and energy. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Research instruments are when researchers are together with assistive devices such as stationery, cameras, video recorders, and voice recorders. The data was collected through several ways, namely literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps to analyze the data are: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the art of Indang Pinang Gadang has 12 types of movements, namely: (1) Sambah Movement, (2) Darak Rapa'i Movement, (3) Satangah Gantiak Rapa'i and Satangah Tapuak Tangan, (4) Elbow Movement, (5) Ayang Movement, (6) Rapa'i Golong-golong Movement, (7) Miriang Body Movement, (8) Indang Lenggok Movement (9) Nago Baranang Movement, (10) Lower Ateh Movement, (11) Rapa'i Replacement Movement, (12) Hand Tapuak Movement. Observed from the perspective of the movement space is on a line totaling 6 curved lines, 2 straight lines and 4 diagonal lines left and right. The overall volume is small, facing forward and downward. The level contained in the art of Indang Pinang Gadang is low. In the aspect of time in the art of Indang Pinang Gadang, there is a fast and medium tempo. Meanwhile, in the element of moderate dominant energy so that it produces a compact movement.

### Article History

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 25 Oktober 2024

Published: 1 November 2024

### Key Words

Analysis, Movement, Arts, Indang Pinang Gadang.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis gerak Kesenian *Indang* Pinang Gadang di Nagari Pauah Kamba Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah ketika peneliti bersama dengan alat bantu seperti alat tulis, kamera, perekam video, dan perekam suara. Data yang dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah menganalisis data adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *Indang* Pinang Gadang memiliki 12 ragam gerak yaitu: (1) Gerak *Sambah*, (2) Gerak *Darak Rapa'i*, (3) Gerak *Satangah Gantiak Rapa'i* dan *Satangah Tapuak Tangan*, (4) Gerak *Antak Siku*, (5) Gerak *Ayang*, (6) Gerak *Golong-golong Rapa'i*, (7) Gerak *Miriang Badan*, (8) Gerak *Lenggok Indang* (9) Gerak *Nago Baranang*, (10) Gerak *Ateh Bawah*, (11) Gerak *Gantiak Rapa'i*, (12) Gerak *Tapuak Tangan*. Diamati dari perspektif ruang gerak adalah pada garis berjumlah 6 garis lengkung, 2 garis lurus dan 4 garis diagonal kiri dan kanan. Volume yang keseluruhan kecil, arah hadap ke arah depan dan ke arah bawah. Level yang terdapat dalam kesenian *Indang* Pinang Gadang level rendah. Di dalam aspek waktu dalam kesenian *Indang* Pinang Gadang ini terdapat tempo cepat dan sedang. Sedangkan pada unsur tenaga dominan sedang sehingga menghasilkan gerakan yang kompak.

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 25 Oktober 2024

Published: 1 November 2024

### Kata Kunci

Analisis, Gerak, Kesenian, *Indang* Pinang Gadang

## 1. Pendahuluan

Kesenian adalah bagian penting dari kebudayaan dan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia dalam konteks kebudayaan. Menurut Mayelza dan Mansyur (2024: 35) kebudayaan mempunyai unsur holistik berasal sistem gagasan atau ide, kegiatan serta karya manusia. Disisi lain, kebudayaan mencangkup yg didapat dan dipelajari

sang insan sebagai anggota masyarakat serta tindakan dan karya yg dihasilkan insan pada kehidupan rakyat.

Desfiarni (2004:1) menjelaskan kesenian sebagai unsur kebudayaan dipenuhi oleh ragam cabang seni, di antaranya adalah tari. Fungsi tari dalam masyarakat meliputi berbagai aspek, antara lain menjadi sarana dalam upacara seperti upacara keagamaan maupun adat. Selain itu, tari juga digunakan untuk menyatakan kegembiraan, memperkuat hubungan sosial, serta sebagai bentuk hiburan. Tak ketinggalan, tari juga menjadi bagian dari seni pertunjukan yang dipertontonkan untuk dinikmati serta dihibur oleh penonton (Subekti, 2008:7-10).

Desfiarni (Wenndy Eliza Haris Putri, 2021) tari memiliki bentuk yang terkait dengan emosi yang bisa menyenangkan, menyentuh, atau mengecewakan. Dikatakan sangat menyentuh dan mendalam karena tarian bisa membangkitkan kebahagiaan di dalam hati setelah menikmati pertunjukannya, di satu sisi juga bisa mengecewakan karena beberapa kali pertunjukan seni meninggalkan kesan yang kurang memuaskan. (Desfiarni dalam Putri, 2020). Menurut Rusliana dalam buku Nerosti (2024:133) Kesenian tradisional merupakan warisan berharga yang telah berkembang sejak lama sebagai bagian dari kekayaan budaya nenek moyang, umumnya diatur oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan daerahnya (yang telah menjadi tradisi).

Menurut Desfiarni dalam Roja'atul Khoiriyah (2023:1) Kesenian tradisional adalah seni yang diwariskan secara turun-temurun kepada manusia, menjadi ciri khas wilayah atau daerah. Seni ini telah membudaya dan berkembang dalam masyarakat selama waktu yang lama. Kesenian tradisional merupakan seni yang telah berusia tua dan berkembang dari praktik yang diterapkan oleh penduduk setempat. Seni tersebut telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan setempat, dengan selalu dipentaskan dalam berbagai acara penting. Seni tradisional tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan masyarakat yang mencintainya, dan telah diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya. Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, prilaku, dan simbol-simbol yang dipraktikkan dalam suatu kelompok masyarakat (Putri, 2024: 68)

Pariaman suatu wilayah budaya yang ada di Provinsi Sumatera Barat Indonesia yang punya banyak ragam kesenian tradisional diantaranya *Ulu Ambek*, *Musik Gandang Tambua*, *Rabab*, *Salawaik Dulang*, *Indang*, *Randai*, dan *Silek*. Salah satu kesenian yang sangat terkenal dan populer di daerah Pariaman adalah kesenian *Indang*. Kesenian *Indang* memiliki 2 jenis, yaitu *Indang* tradisi dan *Indang* kreasi. *Indang* tradisi di daerah Pariaman disebut juga *Indang Tigo Sandiang*, *Indang Tigo Sandiang* merupakan penampilan tiga kelompok *Indang* antar *nagari* secara bergantian di mana penampilan pertama oleh *Indang Supangka* atau yang mengadakan acara, penampilan kedua oleh *Indang alek satu* dan penampilan ketiga oleh *Indang alek duo*, setiap kelompok berdurasi kurang lebih 60 menit yang disebut *sasandiang* (satu baris). Walaupun jenis tari yang dibawakan masing-masing kelompok sama-sama *Indang*, terdapat berbagai ciri khas dan keindahan gerak yang mereka tampilkan. Menurut Darmawati (1990:16) *Indang* punya dua arti yang berbeda, yang pertama adalah *Baindang* yang berarti badendang (berdendang atau bernyanyi), dan yang kedua adalah *Indang* sama dengan *Maindang* (memutar-mutar).

Sedangkan *Indang* kreasi merupakan penggabungan antara gerakan tradisional dan unsur-unsur baru yang menghasilkan inovasi tanpa menghilangkan nilai-nilai kultural yang ada. Sutrisno (2001:15). *Indang* kreasi yang dikenal sekarang ialah *Tari Indang Dindin Badindin*. Kesenian *Indang* yang menggolongkan unsur tari, musik dan vokal. (Herman & Desfiarni, 2024: 8955)

Pada awalnya penampilan *Indang* ditampilkan di *surau* sebagai sarana untuk berdakwah oleh ulama-ulama. Seiring berjalannya waktu, penampilan *Indang* mengalami perubahan, dari misi awalnya ialah sebagai sarana menyampaikan agama islam lalu berubah sebagai media

silaturahmi dalam masyarakat. Tempat dimainkan *Indang* bermula di halaman *surau*, kemudian pindah ke tempat pertunjukkan yang telah disediakan dan juga ditampilkan di laga-laga (Suherni, 2018:85).

Di Nagari Pauah Kamba terdapat 2 *korong* atau desa yang memiliki kesenian *Indang* tradisi yaitu Bayur dan Pinang Gadang. Maryunis selaku pendiri kelompok kesenian *Indang* Pinang Gadang, yang sekaligus pelatih, menjelaskan bahwa Kesenian *Indang* Pinang Gadang merupakan salah satu kesenian tradisional yang terletak di Jorong Pinang Gadang Nagari Pauah Kamba. *Indang* Pinang Gadang yang didirikan pada tahun 2014 ini banyak dikenal oleh masyarakat Pariaman karena sering tampil atau diundang dalam acara *Batagak Panghulu*, *Batabuik* dan *Alek Nagari*. Nama Kesenian *Indang* Pinang Gadang ini diambil dari nama Jorong Pinang Gadang (Wawancara.7 Juli 2024)

Kesenian *Indang* ini ditampilkan dengan menggunakan properti *Rapa'i* yang dimainkan sambil duduk bersila dari awal hingga akhir penampilan dan hanya memiliki 1 pola lantai yaitu garis horizontal. Jumlah pemain *Indang* Pinang Gadang ada 13 orang yang semua pemainnya laki-laki. Masing-masing pemain memiliki peran diantaranya: *tukang aliah* atau *tukang karang* yang terletak di tengah, *tukang apik*, *tukang pangga*, 1 orang *tukang dikie* yang terletak di belakang barisan pemain, serta diiringi oleh 1 atau 2 *tuo indang* dan *sipatuang sirah*, untuk jadwal latihan yaitu satu kali dalam satu bulan yang dilakukan setelah isya di warung di Korong Pinang Gadang, jika akan ada pertunjukkan maka latihan dirutinkan sebelum penampilan.

Kesenian *Indang* Pinang Gadang mempunyai 12 macam gerakan yaitu: (1) Gerak *Sambah*, (2) Gerak *Darak Rapa'i*, (3) Gerak *Satangah Gantiak Rapa'i* dan *Satangah Tapuak Tangan*, (4) Gerak *Antak Siku*, (5) Gerak *Ayang*, (6) Gerak *Golong-golong Rapa'i*, (7) Gerak *Miriang Badan*, (8) Gerak *Lenggok Indang* (9) Gerak *Nago Baranang*, (10) Gerak *Ateh Bawah*, (11) Gerak *Gantiak Rapa'i*, (12) Gerak *Tapuak Tangan*.

Hajar dkk (2008 : 2-3) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah gerak yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Didukung oleh (Nerosti, 2019 : 20) gerak merupakan unsur yang paling primer dalam kehidupan manusia. Bahkan gerak merupakan bahasa isyarat bagi manusia untuk menyampaikan keinginannya.

Pada tanggal 7-8 Juli 2024 peneliti menyaksikan penampilan *Indang* Pinang Gadang dipertunjukkan *Indang Tigo Sandiang* dalam rangka acara *Alek Nagari Batagak Panghulu*, dengan tema Pergelaran Seni & Budaya Alek Nagari Tapakih, Korong Rawang, Nagari Tapakih, Kabupaten Padang Pariaman.

Pada acara ini *Indang* yang dipertunjukkan pada *Alek Nagari* ini yaitu: (1) Kelompok *Indang* Pinang Gadang dinamakan Supangka yaitu tuan rumah atau yang mengadakan acara, (2) Kelompok *Indang* Paraman Talang Tandikek *Alek satu* atau tamu pertama, (3) Kelompok *Indang* Kuliek Pasa Usang *Alek duo* atau tamu kedua.

Dari hasil pengamatan peneliti dikatakan bahwa *Indang* Pinang Gadang tampak memiliki keindahan tersendiri pada gerakannya. Para pemain terkesan membawakan gerakannya lebih lincah dan lues sehingga penonton terlihat antusias menyaksikan *Indang* Pinang Gadang dengan khidmat (sangat terhibur).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Saryono (2010:49), penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menerangkan tentang kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan. Instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri dengan sokongan dari instrumen-instrumen lain seperti alat tulis, kamera, perekam video dan perekam suara. Moleong (2012:168) menyatakan bahwa manusia berperan penting dalam penelitian kualitatif. Manusia berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan

terakhir menjadi pelopor hasil penelitian. Data yang terhimpun melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah menganalisis data memakai teori Miles dan Huberman (2014) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Gerak *Indang Pinang Gadang*

Gerak dalam *Indang* ini terdiri dari 12 ragam gerak. Nama-nama gerak yang ada dalam *Indang Pinang Gadang* ini ialah (1) Gerak *Sambah*, (2) Gerak *Darak Rapa'i*, (3) Gerak *Satangah Gantiak Rapa'i* dan *Satangah Tapuak Tangan*, (4) Gerak *Antak Siku*, (5) Gerak *Ayang*, (6) Gerak *Golong-golong Rapa'i*, (7) Gerak *Miriang Badan*, (8) Gerak *Lenggok Indang* (9) Gerak *Nago Baranang*, (10) Gerak *Ateh Bawah*, (11) Gerak *Gantiak Rapa'i*, (12) Gerak *Tapuak Tangan*. Untuk analisis gerak terlebih dahulu akan di deskripsikan melalui tabel dibawah ini dan penjelasan tentang ruang, waktu dan tenaga.

##### a. Aspek Ruang

Aspek ruang gerak *indang* ada 12 gerak. Dilihat dari aspek ruang dalam gerak *Indang* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *indang* dominan garis lengkung, yang terdapat pada gerak *sambah*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ateh bawah*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*. Garis lurus yang terdapat pada gerak *tapuak tangan*. Garis diagonal kiri dan kanan terdapat pada gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *miriang badan*.

Volume yang digunakan dominan kecil terdapat dalam gerak *sambah*, gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ateh bawah*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *tapuak tangan*.

Arah hadap ke depan terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *ateh bawah*, gerak *tapuak tangan*. Arah hadap kesamping terdapat pada gerak *nago baranang*. Arah hadap ke bawah terdapat pada gerak *sambah*, gerak *golong-golong rapa'i* dan gerak *gantiak rapa'i*.

Level yang terdapat pada gerak *sambah*, gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ateh bawah*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *tapuak tangan* ialah level rendah karena posisi pemain duduk.

Fokus pandang berfokus ke arah depan yang terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *miriang badan*, gerak *tapuak tangan*. Fokus pandang yang berfokus pada arah tangan terdapat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *nago baranang*, gerak *lenggok indang*, gerak *ateh bawah*.

#### 2. Aspek Waktu

Tabel 1. Aspek Waktu

No	Unsur Waktu			Keterangan
	Nama Gerak	Tempo	Ritme	
1.	Gerak Sambah	Lambat	Lambat	Gerakkan <i>Indang Pinang Gadang</i> memiliki tempo
2.	Gerak Darak Rapa'i	Cepat	Cepat	
3.	Gerak Satangah gantiak rapa'i dan Satangah	Cepat	Cepat	

	Tapuak Tangan			yang dominan cepat dan sedang.
4.	Gerak Antak Siku	Sedang	Lambat	
5.	Gerak Ayang	Cepat	Sedang	
6.	Gerak Golong-golong rapa'i	Sedang	Sedang	
7.	Gerak Miriang Badan	Sedang	Sedang	
8.	Gerak Lenggok Indang	Cepat	Sedang	
9.	Gerak Nago Baranang	Cepat	Sedang	
10.	Gerak Ateh Bawah	Sedang	Sedang	
11.	Gerak Gantiak Rapa'i	Cepat	Cepat	
12.	Gerak Tapuak Tangan	Cepat	Cepat	

Mengamati tabel pada aspek waktu gerak *indang* lebih banyak memiliki tempo cepat dan sedang, karena gerakan pemain mengikuti dendang yang dibawakan yang menggambarkan kegembiraan dan semangat. Ritme yang terdapat pada gerak *indang* dominan sedang yang memiliki kesan beraturan dan keseimbangan.

### 3. Aspek Tenaga

Tabel 2. Aspek Tenaga

No	Unsur Tenaga			
	Nama Gerak	Intensitas	Tekanan	Kualitas
1.	Gerak Sambah	Kecil	Lambat dan tidak ada aksien	Sedang
2.	Gerak Darak Rapa'i	Besar	Kuat dan tidak ada aksien	Sedang
3.	Gerak Satangah gantiak rapa'i dan Satangah Tapuak Tangan	Besar	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
4.	Gerak Antak Siku	Kecil	Lambat dan tidak ada aksien	Sedang
5.	Gerak Ayang	Sedang	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
6.	Gerak Golong-golong rapa'i	Kecil	Lambat dan tidak ada aksien	Sedang
7.	Gerak Miriang Badan	Sedang	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
8.	Gerak Lenggok Indang	Sedang	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
9.	Gerak Nago Baranang	Sedang	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
10.	Gerak Ateh Bawah	Sedang	Sedang dan tidak ada aksien	Sedang
11.	Gerak Gantiak Rapa'i	Besar	Kuat dan tidak ada aksien	Sedang
12.	Gerak Tapuak Tangan	Besar	Kuat dan tidak ada aksien	Sedang

Aspek tenaga terdapat intensitas yang besar yang terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *tapuak tangan*. Intensitas sedang terdapat pada gerak *ayang*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang* dan gerak *ateh bawah*. Intensitas kecil terdapat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku* dan gerak *golong-golong rapa'i*. Sedangkan untuk tekanan (aksien) pada gerak *Indang* tidak ada.

Kualitas yang dimunculkan terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *ayang*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ateh bawah*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *tapuak tangan* memiliki kesan sedang dan cepat sehingga berkesan semangat dan membuat gerak *Indang* menjadi energik.

## 4. Pembahasan

Dalam *Indang Pinang Gadang* memiliki 12 gerakan. Gerakan yang terdapat dalam gerak *Indang Pinang Gadang*, yaitu: gerak *sambah*, gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ateh bawah*, gerak *gantiak rapa'i*, dan gerak *tapuak tangan*.

### a. Aspek Ruang dalam *Indang Pinang Gadang*

Aspek Ruang yang terdapat pada *Indang Pinang Gadang* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang dipakai pada *Indang Pinang Gadang* adalah dominan garis lurus dan lengkung. Volume pada gerak *Indang Pinang Gadang* ialah kecil dikarenakan dari awal hingga akhir pertunjukkan pemain berposisi duduk.

Arah hadap ke depan terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *miriang badan*, gerak *lenggok indang*, gerak *ateh bawah*, gerak *tapuak tangan*. Arah hadap kesamping terdapat pada gerak *nago baranang*. Arah hadap ke bawah terdapat pada gerak *sambah*, gerak *golong-golong rapa'i* dan gerak *gantiak rapa'i*.

Level yang terdapat pada gerak *Indang Pinang Gadang* ialah rendah, karena posisi pemain dari awal hingga akhir pertunjukkan yaitu duduk. Fokus pandang berfokus ke arah depan yang terdapat pada gerak *darak rapa'i*, gerak *miriang badan*, gerak *tapuak tangan*. Fokus pandang yang berfokus pada arah tangan terdapat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *satangah gantiak rapa'i* dan *satangah tapuak tangan*, gerak *nago baranang*, gerak *lenggok indang*, gerak *ateh bawah*.

### b. Aspek Waktu dalam *Indang Pinang Gadang*

Aspek waktu dalam gerak *Indang Pinang Gadang* lebih banyak tempo cepat dan sedang yang terdapat pada gerak gerak *miriang badan*, gerak *ateh bawah*, gerak *sambah*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *lenggok indang*, dan gerak *nago baranang* mengikuti dendang yang dibawakan yang menggambarkan perjalanan para ulama menyebarkan ajaran agama islam. Ritme yang terdapat pada gerak *Indang Pinang Gadang* dominan lambat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *ayang* dan ritme cepat pada gerak *tapuak tangan*, gerak *gantiak rapa'i*, gerak *lenggok indang*, dan gerak *nago baranang* yang memiliki kesan beraturan dan kekompakan yang memberikan kesan konsisten dalam berdakwah.

### c. Aspek Tenaga dalam *Indang Pinang Gadang*

Aspek Tenaga gerak *Indang Pinang Gadang* terdapat intensitas yang sedang di setiap gerak terdapat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, dengan gerakan tari yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk tekanan (aksen) pada gerak *Indang Pinang Gadang* tidak ada. Kualitas yang dimunculkan sedang terdapat pada gerak *sambah*, gerak *antak siku*, gerak *ayang*, gerak *golong-golong rapa'i*, gerak *lenggok indang*, gerak *nago baranang*, gerak *badan miriang* yang memiliki kesan bertenaga didalam gerak *Indang Pinang Gadang*.

Pembahasan dan asal usul gerak *Indang Pinang Gadang* yang menggambarkan perjalanan masuknya islam pertama kali pesisir barat Minangkabau hingga saat ini kesenian *Indang* masih ada dan terjaga kelestariannya walaupun sudah berubah fungsi menjadi hiburan oleh masyarakat setempat.

## Kesimpulan

Kesenian *Indang Pinang Gadang* memiliki 12 ragam gerak yaitu: (1) Gerak *Sambah*, (2) Gerak *Darak Rapa'i*, (3) Gerak *Satangah Gantiak Rapa'i* dan *Satangah Tapuak Tangan*, (4) Gerak *Antak Siku*, (5) Gerak *Ayang*, (6) Gerak *Golong-golong Rapa'i*, (7) Gerak *Miriang*

Badan, (8) Gerak Lenggok Indang (9) Gerak Nago Baranang, (10) Gerak Ateh Bawah, (11) Gerak Gantiak Rapa 'i, (12) Gerak Tapuak Tangan. Diamati dari perspektif ruang gerak adalah pada garis berjumlah 6 garis lengkung, 2 garis lurus dan 4 garis diagonal kiri dan kanan. Volume yang keseluruhan kecil, arah hadap ke arah depan dan ke arah bawah. Level yang terdapat dalam kesenian Indang Pinang Gadang level rendah. Di dalam aspek waktu dalam kesenian Indang Pinang Gadang ini terdapat tempo cepat dan sedang. Sedangkan pada unsur tenaga dominan sedang sehingga menghasilkan gerakan yang kompak.

## Referensi

- Darmawati. (1990). "Studi Kasus Tentang Pergeseran Fungsi Indang di Toboh Mesjid Balai Senayan Pauh Kambar Pariaman Sumatera Barat". *Skripsi S1*. Surakarta: STSI Surakarta
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Lukah Gilo: Sebagai rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herman, H., & Desfiarni, D. (2024). Koreografi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8953-8960.
- Khoiriyah, R. A. (2024). *Analisis Gerak Silek Pauh di Perguruan Silaturrahi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Mayelza, N., & Mansyur, H. (2024). Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(2), 35-45.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1)
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227.
- Putri, W. E. H. (2021). *Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Putri, Y. D., Hardi, H., & Gusti, A. (2024). Kreativitas Masyarakat Jorong Sampu dalam Upaya Pelestarian Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5), 67-78.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Aflfabeta
- Subekti, A. (2008). *Keberagaman Tari Nusantara*. Intan Pariwara.
- Surherni, S., Risnawati, R., & Anton, S. (2018). "Indang Tigo Sandiang: Transpormasi dari Sistem Pendidikan Surau ke Dalam Bentuk Kemasan Tari Populer di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat". *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, (3), 81-89.
- Wardana, L. Y., & Nerosti, N. (2024). Tari Piriang Lenggang Manatiang di Sanggar Anjuang Siriah Kota Padang: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 12(4), 544-554.